

**PENGARUH *PEER EDUCATION* (PENDIDIKAN TEMAN SEBAYA)
TERHADAP SIKAP SISWA USIA PRODUKTIF TENTANG
PENULARAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 1 SITUBONDO
KECAMATAN SITUBONDO KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh:

¹Andri Yulilaksono, ²Luh Titi Handayani, ³Fitriana Putri

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Abstrak

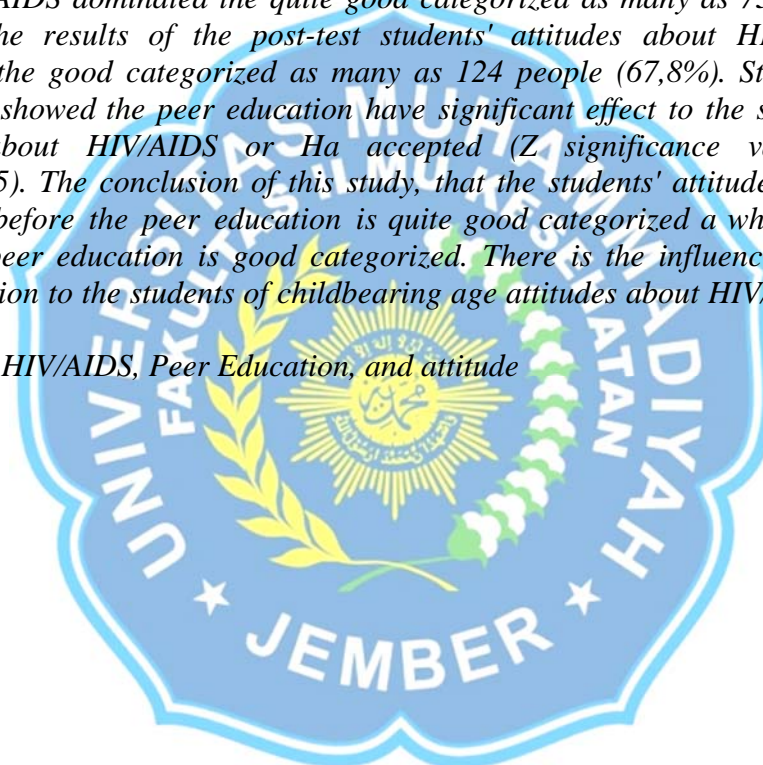
HIV atau *Human Immuno Deficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Menurut data KPA Situbondo, kasus HIV/AIDS secara kumulatif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sejak tahun 2012 hingga 2014 tetapi ada penurunan pada tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental dengan populasi siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Situbondo sebanyak 338 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *stratified random sampling* diambil sebanyak 183 responden. Variabel independen yaitu *peer education* dan variabel dependen adalah sikap siswa tentang HIV/AIDS. Data diambil menggunakan kuisioner tertutup. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian pre-test sikap siswa tentang HIV/AIDS didominasi kategori cukup sebanyak 73 orang (39,9%). Hasil post-test sikap siswa tentang HIV/AIDS didominasi kategori baik sebanyak 124 orang (67,8%). Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS atau H_a diterima (nilai signifikansi Z sebesar $0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa sikap siswa usia produktif sebelum dilakukan pendidikan teman sebaya dikategorikan cukup sedangkan sesudah dilakukan pendidikan teman sebaya dikategorikan baik. Ada pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, *peer education* (pendidikan teman sebaya), dan sikap

Abstract

HIV or Human Immuno Deficiency Virus is a virus that attacks/infects white blood cells that cause a decline in the human immune. According to data KPA Situbondo, HIV/AIDS cases cumulatively showing a significant increase since 2012 and 2014 but there was a decline in 2015. The study design used is pre-experimental (one group pre-test and post-test design) with a population of 12th grade students in SMA Negeri 1 Situbondo as many as 338 students. The sampling technique is stratified random sampling taken as many as 183 respondents referred Slovincs' Formula. Independent variable is the peer education and the dependent variable is the students' attitudes about HIV/AIDS. Data taken with the enclosed questionnaire. Data analysis using Wilcoxon test. The results of this study found that pre-test students' attitudes about HIV/AIDS dominated the quite good categorized as many as 73 people (39,9%). The results of the post-test students' attitudes about HIV/AIDS dominated the good categorized as many as 124 people (67,8%). Statistical test results showed the peer education have significant effect to the students' attitudes about HIV/AIDS or H_a accepted (Z significance value of $0,000 < 0,05$). The conclusion of this study, that the students' attitudes about HIV/AIDS before the peer education is quite good categorized a while after doing the peer education is good categorized. There is the influence of the peer education to the students of childbearing age attitudes about HIV/AIDS .

Keywords : HIV/AIDS, Peer Education, and attitude



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia produktif adalah usia dengan rentang antara 18 – 45 tahun (Novita, 2013). Pada usia tersebut manusia sudah dapat dikatakan matang secara fisik dan biologis. Puncak aktivitas manusia biasanya ada pada usia tersebut dan biasanya cenderung lebih berat daripada usia diluar rentang masa usia produktif. Sekolah, bekerja, bahkan melakukan hubungan seksual ada pada usia tersebut. Penyimpangan- penyimpangan yang sering terjadi pada usia produktif diantaranya adalah penyalahgunaan narkoba dan seks bebas. Salah satu dampak dari penyalahgunaan narkoba dan seks bebas adalah terjangkitnya penyakit menular seperti HIV/AIDS.

HIV atau *Human Immuno Deficiency Virus* adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia (Kemenkes RI, 2013). AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah kumpulan beberapa gejala penyakit yang timbul akibat penurunan daya tahan tubuh setelah terinfeksi virus HIV. Kumpulan gejala tersebut timbul setelah masa inkubasi HIV (setelah terinfeksi virus HIV) 6 bulan – 5 tahun atau lebih. HIV/AIDS pertama kali dilaporkan di Amerika Serikat pada tahun 1981 pada orang dewasa homoseksual, sedangkan pada anak baru dilaporkan pada tahun 1983

(Kurniawan, 2014). Di Indonesia, HIV/AIDS pertama kali ada dan di temukan di provinsi Bali pada tahun 1987. Saat ini HIV/AIDS di Indonesia sudah tersebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia.

Ditjen PP&PL, Kemenkes RI, 2014 mengatakan bahwa pola penularan HIV menurut kelompok umur dalam 5 tahun terakhir tidak banyak berubah. Infeksi HIV paling banyak terjadi pada kelompok usia produktif yaitu 18 – 45 tahun. Jika berdasarkan pada jenis kelamin dalam 7 tahun terakhir dari 2014, lebih banyak terjadi pada kelompok laki-laki dibandingkan kelompok perempuan. Jika menurut faktor risiko penularan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2014 infeksi HIV dominan terjadi pada heteroseksual. Berdasarkan pelaporan provinsi, jumlah (kumulatif) kasus infeksi HIV yang dilaporkan sejak tahun 1987 sampai September 2014 yang terbanyak adalah provinsi DKI Jakarta sebanyak 32.782 kasus. Ditjen PP&PL, Kemenkes RI, 2014 mengatakan bahwa kasus AIDS sejak tahun 1987 sampai dengan September 2014 terbanyak di provinsi Papua sebanyak 10.184 kasus dan diikuti oleh provinsi Jawa timur dengan 8.976 kasus, provinsi DKI Jakarta dengan 7.477 kasus, provinsi Bali dengan 4.362 kasus, provinsi Jawa barat dengan 4.191 kasus, provinsi Jawa tengah dengan 3.767 kasus, provinsi

Papua barat dengan 1.734 kasus, provinsi Sulawesi selatan dengan 1.703 kasus, provinsi Kalimantan Barat dengan 1.699 kasus, provinsi Sumatera Utara dengan 1.573 kasus. Menurut kelompok umur kasus AIDS terbanyak di Indonesia sejak tahun 1987 hingga September 2014 adalah kelompok usia 20 – 29 tahun, di ikuti kelompok usia 30 –39 tahun dan kelompok usia 40 – 49 tahun. jika berdasarkan jenis kelamin di Indonesia kasus AIDS terbanyak dari tahun 1987 hingga September 2014 adalah laki-laki. Berdasarkan kelompok berisiko AIDS di Indonesia paling banyak terjadi pada kelompok heteroseksual, di ikuti dengan pengguna narkoba injeksi (IDU) dan homoseksual.

Menurut data KPA Situbondo, kasus HIV/AIDS secara kumulatif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sejak tahun 2012 hingga 2014 tetapi ada penurunan pada tahun 2015. Dari data yang diperoleh dari sumber klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo jumlah penderita HIV/AIDS tahun 2012 sebanyak 72, tahun 2013 sebanyak 92, tahun 2014 sebanyak 140 dan pada tahun 2015 sebanyak 122 orang. Data kumulatif yang di peroleh dari klinik VCT Puskesmas Penarukan 2015, sejak tahun 2012 sampai dengan bulan Maret 2016 berdasarkan jenis kelamin HIV AIDS terbanyak atau tertinggi

adalah laki-laki. Berdasarkan kelompok umur tertinggi adalah pada umur 30-39 tahun. Dari data KPA yang dibagi perkecamatan HIV/AIDS tertinggi berasal dari kecamatan Situbondo dan Penarukan. Menurut KPA kondisi tersebut diakibatkan karena kecamatan Penarukan dan Situbondo masih menyisakan tempat transaksi seksual di Lokalisasi Gunung Sampan dan Bandengan, Adanya lokasi *hot spot* di kecamatan Penarukan, Situbondo, Kapongan, dan panji yang sifatnya "Under Ground" (berpindah-pindah), Munculnya beberapa warung yang memungkinkan terjadinya kondisi atau transaksi seksual yang baru. Sedangkan penderita HIV AIDS yang berasal dari wilayah luar daerah hampir 90% mereka mempunyai aktifitas di kabupaten Situbondo.

KPA Situbondo mengaktakan bahwa masih banyak orang dengan risiko tinggi yang tidak memeriksakan dirinya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, stigma masyarakat yang masih tinggi sehingga membuat ODHA malu mendatangi tempat pelayanan HIV/AIDS (PITC/VCT), semakin baiknya pelayanan kesehatan yang di dapatkan oleh penderita HIV/AIDS sehingga mampu menekan jumlah penyebaran penyakit HIV/AIDS, semakin meningkatnya intensitas penyuluhan atau sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada masyarakat di Kabupaten Situbondo sehingga bisa

menekan laju pertumbuhan penderita HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap HIV/AIDS merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan penyebaran penyakit HIV/AIDS (komisi penanggulangan AIDS 2008 dalam Sondakh dkk., 2014).

KPA Situbondo telah menyusun strategi untuk menanggulangi HIV/AIDS salah satunya adalah dengan cara pembentukan kader peduli HIV AIDS di sekolah melalui *peer education* (Pendidikan Teman Sebaya). *Peer education* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan penyebaran HIV AIDS dan dengan adanya pendidikan teman sebaya ini di harapkan generasi mendatang pada saat masuk usia produktif antara 18-45 tahun dapat membentengi diri dan menjadi kader di lingkungannya untuk tidak melakukan hal-hal yang beresiko terjangkit penyakit infeksi menular seksual atau IMS khususnya HIV/AIDS.

Menurut survei yang peneliti lakukan, siswa SMA di Kabupaten Situbondo yang lulus banyak yang melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan. Ada juga yang langsung bekerja tapi sedikit sekali. Ketika siswa melanjutkan sekolahnya di bangku perkuliahan yang berada di luar kotanya sendiri seperti di Jember, Malang dan lain-lain, maka risiko terjadinya

penyimpangan sangat besar sekali karena jauh dari pengawasan orang tua. Mereka hanya berkumpul dengan sesama teman sebayanya seperti teman kos dan teman kampus. Dengan lingkungan yang bebas dengan sedikit bekal pengetahuan untuk menyikapi hal-hal yang berisiko khususnya HIV/AIDS maka individu akan gampang sekali untuk terjerat di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap remaja/siswa usia produktif tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *peer education* terhadap sikap siswa/remaja usia preoduktif tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap siswa usia produktif sebelum dilakukan pendidikan teman sebaya (*peer education*) tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.
- b. Mengidentifikasi sikap siswa usia produktif setelah dilakukan pendidikan teman sebaya (*peer education*) tentang penularan

HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

- c. Menganalisis pengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap remaja/siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

183 siswa yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditentukan.

Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 183 responden yang didapatkan dari hasil perhitungan formula Slovin.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. **Distribusi Umur Responden Siswa SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo 5 September 2016.**

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pra eksperimental (*one group pre-test and post-test design*). Ciri dari tipe ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek saja, kemudian di observasi lagi setelah diintervensi (Nursalam, 2013).

Penelitian ini menggunakan Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang HIV/AIDS dengan batas kemaknaan nilai $\alpha = 5\%$. Jika $p \text{ value} < 0,05$ berarti H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS.

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian (Nursalam, 2013). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 12 yang terdiri dari 10 kelas di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo. Kesepuluh kelas tersebut keseluruhan terdapat

Umur	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
17 Tahun	117	63,9
18 Tahun	66	36,1
Jumlah	183	100,0

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden dengan usia 17 tahun yaitu sebanyak 117 orang (63,9%), dan usia 18 tahun yaitu sebanyak 66 orang (36,1%). Mengacu hasil deskriptif tersebut, maka responden penelitian ini didominasi siswa usia 17 tahun yaitu sebanyak 117 orang (63,9%).

2. **Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo 5 September 2016**

Jenis Kelamin	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	85	46,4
Perempuan	98	53,6
Jumlah	183	100,0

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri 85 orang laki-laki (46,4%) dan 98 orang perempuan (53,6%). Mengacu hasil deskriptif tersebut, maka responden penelitian ini didominasi siswa berjenis kelamin

perempuan yaitu sebanyak 98 orang (53,6%).

3. Distribusi Tempat Tinggal Responden Siswa SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo 5 September 2016

Tempat Tinggal	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Rumah Sendiri	131	71,6
Kos	52	28,4
Jumlah	183	100,0

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden yang tinggal di rumah sendiri sebanyak 131 orang (71,6%) dan kos sebanyak 52 orang (28,4%). Mengacu hasil deskriptif tersebut, maka responden penelitian ini didominasi siswa yang tinggal di rumah sendiri sebanyak 131 orang (71,6%).

4. Distribusi Agama Responden Siswa SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo 5 September 2016

Agama	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Islam	172	94,0
Kristen Protestan	5	2,7
Kristen Katolik	3	1,6
Hindu	1	0,5
Budha	2	1,1
Jumlah	183	100,0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa responden yang beragama Islam sebanyak 172 orang (94,0%), Kristen Protestan sebanyak 5 orang (2,7%), Kristen Katolik sebanyak 3 orang (1,6%), Hindu sebanyak 1 orang (0,5%), dan Budha sebanyak 2 orang (1,1%). Mengacu hasil deskriptif tersebut, maka responden penelitian ini didominasi siswa yang

beragama Islam sebanyak 172 orang (94,0%).

5. Distribusi Suku Responden Siswa SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo 5 September 2016

Suku	Frekwensi (orang)	Persentase (%)
Jawa	69	37,7
Madura	103	56,3
Lainnya	11	6,0
Jumlah	183	100,0

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa responden yang merupakan Suku Jawa sebanyak 69 orang (37,7%), Suku Madura sebanyak 103 orang (56,3%), dan suku lainnya sebanyak 11 orang (6,0%). Mengacu hasil deskriptif tersebut, maka responden penelitian ini didominasi siswa Suku Jawa sebanyak 69 orang (37,7%).

6. Pengaruh Peer Education (Pendidikan Teman Sebaya) terhadap Sikap Siswa Usia Produktif tentang HIV/AIDS

Variabel	Mean	Std. Dev	Z _{hitung}	Sig
Pre-Test	2,175	0,757	-7,086	0,000
Post-Test	2,574	0,674		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel diperoleh nilai signifikansi Z sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa adapengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS terbukti kebenarannya atau H_a diterima. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 2,175

sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 2,574. Hal ini berarti adanya peer education (pendidikan teman sebaya) mampu meningkatkan sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Interpretasi Hasil Data Khusus

a. Gambaran Sikap Siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 183 siswa di SMA Negeri 1 Situbondo, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo didapatkan hasil pre-test sikap siswa tentang HIV/AIDS dalam hal ini dikategorikan kurang sebanyak 39 orang (21,3%), cukup sebanyak 73 orang (39,9%), dan baik sebanyak 71 orang (38,8%). Mengacu pada hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap tentang HIV/AIDS yang dikategorikan cukup. Hasil bahwa post-test sikap siswa tentang HIV/AIDS dalam hal ini dikategorikan kurang sebanyak 19 orang (10,4%), cukup sebanyak 40 orang (21,9%), dan baik sebanyak 124 orang (67,8%). Mengacu pada hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap tentang HIV/AIDS yang dikategorikan baik.

Penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ayuningsih (2014) menunjukkan sikap sebelum diberikan intervensi

sudah cukup baik dan setelah dilakukan intervensi semakin membaik. Hasil penelitian Harahap dan Andayani (2009) menyatakan bahwa peer education atau pendidikan sebaya efektif dan memberikan nilai yang positif dalam meningkatkan sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV/AIDS di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan mendukung temuan penelitian Permana (2014) yang menyatakan bahwa sikap tentang HIV/AIDS sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan oleh peer group, karena sikap maupun pengetahuan seseorang akan berubah jika diberikan pendidikan atau perlakuan kepadanya. Perlakuan yang baik akan mengubah sikap maupun pengetahuan menjadi baik begitupun juga sebaliknya, dimana perlakuan dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan oleh peer group. Sikap pada responden juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Sunaryo, 2004).

Sikap yang belum baik bisa dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda. Remaja muda dinilai belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap obyek adalah perasaan

mendukung atau tidak memihak. Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri yang bersangkutan Azwar (2003). Poerwodarminto dalam Suhayat (2009) pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.

Ellis mengemukakan dalam Suhayat (2009) bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang sesuatu. Namun aspek yang esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Ellis, sikap melibatkan pengetahuan tentang sesuatu termasuk situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu objek yang pada akhirnya akan mempengaruhi perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat.

Sikap dibentuk berdasarkan perasaan, pemikiran, pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman masa lalu. Pada kasus ini peneliti berasumsi bahwa kelompok yang diberi informasi dengan cara metode *peer education* lebih tinggi karena pada variabel pengetahuan juga

rerata nilainya tinggi jadi responden tersebut cenderung bersikap lebih baik karena dibekali dengan pengetahuan yang cukup baik pula.

Menurut asumsi peneliti hal ini karena pada kelompok *peer education* penyampaian informasi adalah teman sebaya, mereka pendidik sebaya yang telah dilatih sebelumnya. Pendidik Sebaya ini adalah orang yang dipilih mempunyai sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain. Di samping itu ada syarat tertentu yang harus dipunyai pendidik sebaya, di antaranya mampu berkomunikasi, mampu mempengaruhi teman sebaya, punya hubungan pribadi yang baik, mampu mendengarkan pendapat orang lain, punya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan punya waktu yang cukup.

Dari syarat-syarat pendidikan sebaya tersebut seorang *peer education* memang harus mampu mempengaruhi pengetahuan mahasiswa. Hal ini karena membicarakan masalah HIV/AIDS tidak terlepas dari masalah seks. Membicarakan seks pada kelompok remaja masih malu dan dianggap tabu, namun bila disampaikan oleh teman sebaya maka responden sebagai penerima informasi tidak malu, tidak sungkan, dan mau bertanya dalam rangka menambah pengetahuan mereka.

Menurut teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri

seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi (Notoadmojo, 2003). Responden penelitian ini sebagian adalah remaja muda maka sedikit juga pengalaman pribadi yang dimilikinya.

b. Pengaruh *Peer education* (Pendidikan Teman Sebaya) terhadap Sikap Siswa Usia Produktif tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang HIV/AIDS. *Peer education* (pendidikan teman sebaya) adalah variabel dependen dan sikap siswa usia produktif tentang HIV/AIDS adalah variabel independen. Uji bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Hasil penelitian dibandingkan *p-value* dengan signifikan *alpha* 0,05. Apabila *p-value* lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka ada pengaruh yang bermakna variabel independen terhadap variabel dependen dan apabila *p-value* lebih besar dari *alpha* (0,05) maka tidak ada pengaruh yang bermakna variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik yang peneliti lakukan

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin agar hasil penelitian yang diperoleh benar benar valid atau terjadinya bias. Namun tentunya masih terdapat keterbatasan peneliti, sehingga masih perlu disempurnakan lagi, berikut adalah keterbatasan peneliti:

1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan cross sectional yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan sehingga data yang diperoleh menggambarkan keadaan saat penelitian saja.
2. Sampel yang didapat hanya dari kelas 12 di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo saja, jadi tidak mewakili semua sampel di seluruh SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Situbondo, karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.
3. Karena sifat dari penelitian ini bersifat pribadi, tentunya ada responden yang malu untuk mengisi kuesioner sehingga butuh waktu lebih untuk memberikan penjelasan kepada responden.

Implikasi Keperawatan

Sebagaimana yang telah dihasilkan pada penelitian ini, bahwa ada pengaruh *peer education* (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS. Adanya kajian dalam penelitian ini menambah ilmu

di bidang keperawatan anak maupun keluarga. Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peer education (pendidikan teman sebaya) mampu meningkatkan sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS.

Implikasi dari penelitian ini dapat menggambarkan peran yang dilakukan oleh perawat sebagai educator atau pendidik dalam melaksanakan fungsinya sebagai tindakan pencegahan primer, sekunder, dan tersier untuk meningkatkan tindakan pencegahan masalah kesehatan khususnya HIV/AIDS di kalangan remaja/siswa. Adanya pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap peningkatan sikap tentang penanggulangan HIV/AIDS diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang keperawatan, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS. Perawat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai gambaran tentang pengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap remaja/siswa usia produktif di Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo serta dapat dijadikan referensi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap siswa usia produktif sebelum dilakukan pendidikan teman sebaya (peer education) tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo sebagian

besar responden dikategorikan cukup.

2. Sikap siswa usia produktif sesudah dilakukan pendidikan teman sebaya (peer education) tentang penularan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo sebagian besar dikategorikan baik.
3. Hasil uji statistik diperoleh hasil yang dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Sehingga, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan HIV/AIDS terbukti kebenarannya atau Ha diterima.

b. Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi profesi keperawatan
Adanya pengaruh pendidikan teman sebaya terhadap peningkatan sikap tentang penanggulangan HIV/AIDS diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang keperawatan, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peer education (pendidikan teman sebaya) terhadap sikap siswa usia produktif tentang penularan

HIV/AIDS. Maka dari itu, untuk penelitian yang akan datang disarankan dapat membuat penelitian yang topiknya tentang pencegahan HIV/AIDS dengan waktu yang berbeda agar bisa membandingkan hasil penelitian.

3. Bagi siswa

Bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Situbondo Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo hendaknya lebih aktif dan menyeluruh dalam mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga para siswa memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang HIV/AIDS agar terhindar dari resiko-resiko terjadinya HIV/AIDS.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Evakuasi Terhadap Kemampuan Menolong Korban Banjir Bandang

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Lita Sri dan Juliandi Harahap. (2009). *Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Sumatera Utara dalam Hal HIV/AIDS*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- French, K. (2015). *Kesehatan Seksual*. Jakarta. BumiMedika.
- Handoko, Nugroho Priyo. 2015. *Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Akademi*

Keperawatan 17 Karanganyar Dalam Menanggulangi HIV/AIDS. Surakarta: Akademi Keperawatan 17 Karanganyar.

Hidayat, A. A. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes, (2012). *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Anak*. Jakarta

KPA Situbondo. (2015). *Laporan Kegiatan Program Penanggulangan HIV AIDS Komisi Penganggulangan AIDS (KPA) Situbondo Kabupaten Situbondo*

Kurniawan, H. (2014). *Buku Ajar Penyakit Infeksi Tropis*.

Maritz J. (2001). *Innovative approaches towards peer education*. <http://www.heartintl.net/HEART/HIV/Comp/InnovativeApproachesTEd.pdf>. Diakses tanggal 7 Mei 2016.

Notoatmojo, S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Novita, D.R. (2013). *Faktor Risiko Penyebab Meningkatnya Kejadian Stroke Pada Usia Remaja dan Usia Produktif Vol. 10*. Surakarta.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: SalembaMedika.

Permana, W.R.T.R, Sumaryani, S. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group*

*Terhadap Sikap Remaja
Tentang HIV/AIDS Di SMA N 2
Bantul Yogyakarta.*
Dipublikasikan

- Purnomo, I.K, dkk. (2013).
*Perbandingan Metode
Pengaruh Pendidikan Sebaya
Dan Metode Ceramah
Terhadap Pengetahuan Dan
Sikap Pengendalian HIV/AIDS
Pada Mahasiswa Fakultas
Olahraga Dan Kesehatan
Universitas Pendidikan
Ganesha Vol 1, No 1.
Program Studi Magister
Kedokteran Keluarga
Pascasarjana UNS*
- Qomariyah, N. (2013). *(Pengaruh
Peer Education Kesehatan
Tulang Terhadap Tingkat
Pengetahuan Pada Siswa SMP
Muhammadiyah 17 Ciputat.
UIN Jakarta. Dipublikasikan*
- Research to Prevention.(2010).
Peer Education. USAID. Amerika
- Setiadi. (2007). *Konsep dan
Penulisan Riset
Keperawatan. Yogyakarta:
Graha Ilmu.*
- Sondakh, C.R, dkk. (2008).
*Hubungan Antara
Pengetahuan dan Sikap
Dengan Tindakan Pencegahan
HIV/AIDS Pada Siswa SMK
Negeri 1 Tomohon. FKM
Universitas Sam Ratulangi.*
- Surhayat, Y. (2009). *Hubungan
Antara Sikap, Minat Dan
Perilaku
Manusia Vol. 1, No. 3. Bekasi.*
- Wartono, JH. (1999). *AIDS untuk
Dikenali Bukan untuk
Dihindari. Jakarta: LEPIN.*